

PENDAHULUAN

Dalam berinvestasi para investor tentunya ingin mendapatkan return yang mereka harapkan. Maka dari itu informasi yang bersangkutan dengan perusahaan emiten sangat penting bagi para investor untuk dijadikan pendukung dalam menentukan portofolio investasi yang menguntungkan dengan resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga apapun keputusan yang diambil oleh investor jika berdasarkan pada informasi yang ada akan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, dan keputusan yang diambil tersebut diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fatmawati dan Marwan, 1999).

Hal ini dikarenakan informasi yang masuk ke pasar modal akan tercermin pada harga saham. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut. Dengan demikian informasi sudah menjadi kebutuhan penting para investor dalam mengambil keputusan

Harga jual saham juga dapat dijadikan indikator bahwa kinerja dari suatu perusahaan emiten baik dan cenderung meningkat. Dengan demikian perusahaan dapat dengan mudah menarik calon investor perusahaan mereka dan tentunya tidak menemui banyak kesulitan dalam mencari modal. Namun sebaliknya apabila harga jual saham relatif rendah berarti mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut cenderung menurun atau kurang baik. Aksi korporasi perusahaan biasanya selalu dinanti oleh para investor maupun para calon investor perusahaan. Menurut Tambunan (2007) aksi korporasi

sendiri adalah aksi yang dilakukan perusahaan yang berdampak signifikan pada berbagai kepentingan, antara lain kelangsungan operasi perusahaan, harga saham serta pemegang saham. Dalam penelitian ini penulis lebih mengkerucutkan pada aksi korporasi perusahaan yang berupa penambahan ataupun pengurangan jumlah saham dalam hal ini dikenal sebagai *stock split* atau pun *stock reverse*.

Menurut Jogiyanto (2000) *stock split* adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pengumuman *stock split* digunakan untuk menyampaikan hal informasi positif tentang perusahaan (Ikenberry, Rankine, and Strice, 1996). Motivasi utama dilakukannya *stock split* adalah meningkatkan likuiditas saham yang kemudian berdampak pada distribusi saham yang lebih luas (Baker dan Powel, 2014). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Baker dan Gallagher (1980), yang menemukan bahwa perusahaan mengimplementasikan *stock split* agar harga saham perusahaan dapat berada pada *trading range* yang diinginkan, sehingga dapat menarik minat investor serta meningkatkan likuiditas *trading* (Baker dan Powel, 2014).

Fenomena lain yang muncul selain *stock split* adalah *stock reverse*, yaitu menggabungkan nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih besar sesuai dengan rasio *reverse split* yang telah ditentukan, dimana perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan pengurangan jumlah lembar saham, tetapi tidak mengubah nilai ekuitas perusahaan. Menurut Ki. C Han (1995) pada saat perusahaan tersebut melakukan *Reverse split* maka biaya transaksi saham perusahaan tersebut harus menurun karena saham yang diperdagangkan harganya menjadi tinggi. Disisi lain pengurangan biaya transaksi itu perlu menjurus kepada perbaikan dari likuiditas saham.

Masse (1997) menguji reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* dan *reverse stock split* terhadap nilai perusahaan di Canada yang diukur dengan *abnormal return*, dengan menggunakan sampel sebanyak 245 perusahaan yang melakukan *stock split* dan 59 perusahaan yang melakukan *reverse split*. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar saham Canada bereaksi positif terhadap pengumuman *stock split* dan *reverse stock split*.

Para calon investor biasanya berlomba-lomba untuk mengetahui informasi tentang penambahan ataupun pengurangan jumlah saham yang akan dilakukan oleh perusahaan karena pihak yang memperoleh informasi lebih awal dapat mencuri *start* untuk mengharapkan perolehan keuntungan yang lebih optimal. Pemegang saham harus dapat mencermati dampak dari aksi korporasi sehingga dapat mengambil keputusan dan memberikan *benefit* yang signifikan atau dapat melakukan langkah antisipasi lebih lanjut. Penelitian ini nantinya akan memperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya dan juga karena penelitian mengenai pengaruh *stock split* dan *stock reverse* terhadap kinerja saham sudah banyak, maka peneliti akan membandingkan antara kinerja saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan *reverse stock split* diharapkan hasil penelitian bisa lebih mendetail sehingga hal ini dapat memberikan lebih banyak informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam pembuatan keputusan yang harus dilakukan maupun untuk pihak perusahaan sendiri. Oleh karenanya penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Yang Melakukan *Stock split* Dengan Kinerja Saham Perusahaan Yang Melakukan *Reverse stock split*"** studi kasus pada perusahaan *go-public* yang terdaftar di BEI.